

1. Pendahuluan

Ujian Nasional (UN) bertujuan untuk mengukur pencapaian kompetensi lulusan peserta didik pada jenjang satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah pada mata pelajaran tertentu secara nasional dengan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL). UN sebagai sub-sistem penilaian dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) menjadi salah satu tolak ukur pencapaian SNP dalam rangka penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan serta untuk melakukan pemetaan tingkat pencapaian hasil belajar siswa pada satuan pendidikan. Salah satu upaya untuk mewujudkan pendidikan berkualitas diperlukan adanya sistem penilaian yang dapat dipercaya (*credible*), dapat diterima (*acceptable*), dan dapat dipertanggungjawabkan (*accountable*) [1]. Hasil UN digunakan untuk pemetaan mutu *program* pendidikan dan/atau satuan pendidikan, pertimbangan seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya, dasar pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan untuk pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan [2]. Ujian akhir yang bersifat nasional dimulai sejak tahun 1950. Soal-soal yang diujikan berbentuk uraian/essai dan hasil ujian diperiksa di pusat rayon. Hingga saat ini, pelaksanaan UN tahun pelajaran 2018/2019 mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 tentang penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah.

Pada pemerintahan Presiden Joko Widodo periode kedua melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, terdapat rencana untuk menghapus UN dan menggantikannya dengan *assessment* kompetensi *minimum* dan survei karakter. Rencana tersebut didasari oleh beberapa situasi saat ini diantaranya materi UN dianggap terlalu padat sehingga siswa dan guru cenderung menguji penguasaan konten bukan kompetensi penalaran. UN hanya menilai aspek kognitif dari hasil belajar, belum menyentuh karakter siswa secara menyeluruh dan menjadi beban bagi siswa, guru dan orang tua karena menjadi indikator keberhasilan siswa sebagai individu. UN seharusnya berfungsi untuk pemetaan mutu sistem pendidikan nasional bukan penilaian siswa secara individu [3]. Arah kebijakan baru tersebut rencananya akan direalisasikan pada tahun 2021. UN akan diganti dengan 3 parameter penilaian yaitu literasi, numerasi dan karakter. Nantinya para siswa tidak hanya dinilai dari aspek kognitifnya saja, melainkan kemampuan bernalar menggunakan bahasa, matematika dan karakter siswa secara menyeluruh. Sistem ini akan diberlakukan pada siswa yang berada ditengah jenjang sekolah yaitu kelas 4, kelas 8, dan kelas 11 sehingga mendorong guru dan sekolah untuk memperbaiki mutu pembelajaran dan tidak bisa digunakan untuk basis seleksi siswa kejenjang selanjutnya [3].

Saat ini belum diketahui bagaimana opini dari masyarakat terhadap rencana penghapusan UN. Masyarakat dapat menanggapi rencana ini dengan opini positif, negatif bahkan netral. Opini masyarakat dapat diketahui dengan melakukan *sentiment analysis*. *Sentiment analysis* juga disebut *opinion mining* adalah bidang studi yang menganalisis opini, sentimen, evaluasi, penilaian, sikap, dan emosi orang terhadap entitas seperti produk, layanan, organisasi, individu, isu, peristiwa, topik, dan atributnya [4]. *Sentiment analysis* juga digunakan untuk mengetahui kritik dan saran dari masyarakat terhadap sebuah topik. Salah satu *platform* untuk mengetahui opini masyarakat mengenai suatu topik adalah *social media*. *Social media* adalah sekelompok aplikasi berbasis *Internet* yang dibangun dengan teknologi *web 2.0* yang memungkinkan pembuatan dan pertukaran konten antara sesama pengguna (*user generated content*) [5].

Penelitian ini menggunakan *platform youtube* sebagai sumber *data* untuk menggali opini masyarakat. Metode klasifikasi dengan *support vector machine* dipilih karena tingkat akurasi yang beragam penelitian. Contohnya pada penelitian [7], *support vector machine* memiliki nilai akurasi lebih tinggi yaitu 82.40% dibandingkan dengan *naïve bayes* 78.90% dan *decision tree* 72.90%. *Support Vector Machine* mempertimbangkan fitur yang kurang relevan dan memiliki frekuensi kemunculan yang rendah sehingga dapat mencegah kehilangan informasi [8]. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan algoritma *support vector machine* untuk mengetahui opini masyarakat terhadap rencana penghapusan ujian nasional.

Topik yang dibahas dalam tugas akhir ini yaitu *sentiment analysis* dengan menggunakan algoritma *support vector machine* dengan pembobotan *TF-IDF* terhadap rencana penghapusan ujian nasional dan opini masyarakat terhadap rencana penghapusan ujian nasional. Adapun batasannya yaitu *data* berupa opini berbentuk teks dari *youtube*, opini masyarakat yang di *analysis* adalah opini masyarakat terhadap rencana penghapusan ujian nasional pada pemerintahan Presiden Joko Widodo periode kedua melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan periode opini yang akan dianalisis yaitu sesudah rencana tersebut diumumkan. Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini untuk mengetahui hasil *sentiment analysis* mengenai rencana penghapusan ujian nasional sesudah rencana tersebut diumumkan dan mengukur tingkat akurasi algoritma *support vector machine* dengan pembobotan *TF-IDF* dalam melakukan *sentiment analysis*. Selanjutnya pada bab 2 akan dibahas mengenai studi terkait tugas akhir yang dilakukan, bab 3 yang membahas perancangan sistem yang dibangun, bab 4 yang membahas hasil dan analisis, bab 5 yang membahas kesimpulan dan saran tugas akhir.